



## SIARAN PERS

Biro Hubungan Masyarakat  
Gd. I Lt. 2, Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5, Jakarta 10110  
Telp: 021-3860371/Fax: 021-3508711  
[www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id)



### Garap Potensi Sektor Jasa, Kemendag Gelar Virtual Employment Business Forum

**Jakarta, 26 Oktober 2021** – Forum bisnis dalam Trade Expo Indonesia bukan hanya mempertemukan *buyer* dan eksporter tradisional, tapi juga lembaga pendidikan pekerja migran dengan pengguna potensial. Selain itu, untuk memperoleh informasi terkini kebijakan dan aturan di negara mitra dagang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Hal itu mengemuka dalam Virtual Employment Business Forum yang digelar pada hari ini, Selasa (26/10) sebagai hasil kolaborasi Kementerian Perdagangan dengan Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) di sektor ekspor jasa. Virtual Employment Business Forum merupakan bagian dari rangkaian pameran dagangan tahunan internasional Trade Expo Indonesia ke-36 Digital Edition (TEI-DE). TEI-DE digelar pada 21 Oktober—4 November 2021 secara interaktif daring sementara *showcase* berlangsung hingga 20 Desember 2021.

Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional Kemendag Didi Sumedi menyampaikan secara terpisah, *“Di tengah situasi ekonomi global yang tidak menentu, salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan negara adalah dengan pengiriman Pekerja Migran Indonesia (PMI). Perwakilan RI di luar negeri diharapkan terus mempromosikan PMI kepada pengguna potensial di negara penempatan masing-masing,”* ujar Didi.

Dalam forum tersebut, Kepala BP2MI Benny Ramdani menyampaikan kondisi ketenagakerjaan Indonesia di tengah pandemi Covid-19. *“Saat ini, Indonesia memiliki angkatan kerja sebesar 127 juta jiwa. Permintaan terhadap Pekerja PMI cukup banyak. Selain negara tradisional, BP2MI juga memulai penempatan di negara baru, seperti Jerman untuk tenaga kesehatan Indonesia. Hal ini diharapkan menjadi pintu masuk bagi PMI untuk penempatan di Eropa,”* jelas Benny.

Benny mengharapkan, seperti TEI yang digelar secara daring, forum bisnis ini juga dapat memfasilitasi terwujudnya berbagai kesepakatan kerja sama penempatan PMI formal di tengah pandemi Covid-19. *“Presiden RI Joko Widodo telah memberi perhatian khusus dalam dua tahun terakhir untuk peningkatan sumber daya manusia melalui program vokasi dan pelatihan. Di dalam negeri, BP2MI telah bekerja sama dengan banyak pemangku kepentingan melalui penandatanganan nota kesepahaman dan pemberian fasilitas lain, termasuk kemudahan bagi calon PMI,”* jelas Benny.

Hadir sebagai narasumber Duta Besar RI untuk Afrika Selatan Salman Al Farisi, Wakil Duta Besar RI untuk Belanda Freddy Panggabean, dan Fungsi Ekonomi Duta Besar RI untuk Suriname Hanggoro Nurcahyo. Bertindak sebagai moderator yaitu Direktur Penempatan Kawasan Amerika Dan Pasifik BP2MI Yana Anusana.

Salman menerangkan, terjadi kekurangan tenaga kerja di Afsel. Untuk itu, pemerintah Afsel didorong untuk membuka diri terhadap pekerja migran. *“Afsel banyak membutuhkan profesi seperti insinyur; spesialis teknologi dan informasi; pengajar bahasa asing seperti Inggris, Prancis, Jerman, dan Belanda; spesialis pemasaran dan media, profesional perawatan kesehatan, dan profesional akuntansi,”* jelas Salman.

Salman juga memberikan gambaran PMI di kawasan Afrika. Di Afsel, banyak PMI merupakan karyawan kantor perwakilan perusahaan Indonesia, pekerja sektor teknologi informasi, pekerja di organisasi internasional seperti UNHCR, dosen, dan misionaris.

Sementara itu, Freddy menerangkan, meningkatnya kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Belanda mengakibatkan meningkatnya usia harapan hidup. Dampaknya ialah meningkatnya kebutuhan fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit, rumah jompo, dan *home care*. Dalam 20 tahun terakhir, penduduk berusia 65 tahun meningkat, dari 3,1 juta menjadi 4,7 juta. Penduduk usia 80—90 tahun meningkat 3 kali lipat. Saat ini, 23 persen perawat Belanda telah berusia lanjut.

*“Peluang kerja di Belanda cukup besar, khususnya sektor keperawatan. Dalam beberapa tahun ke depan, rumah jompo membutuhkan tambahan 130 ribu posisi. Sementara untuk menggantikan perawat usia lanjut, setidaknya terdapat 80 ribu lowongan kerja yang harus diisi,”* ungkap Freddy.

Adapun Hanggoro menyampaikan, Suriname menjamin dan melindungi kebebasan dan hak rakyat, termasuk di bidang ketenagakerjaan. Hal tersebut tertuang dalam Surinaame Ongevallen Regeling (1947) berupa ketentuan pemberian jaminan risiko kerja. Suriname adalah negara yang memberi jaminan kawasan kerja di Karibia.

Tercatat 507 PMI di Suriname yang bekerja di sektor perikanan (sebagai anak buah kapal), kehutanan, tenaga profesional, dan pertambangan. *“Terdapat potensi besar di Suriname dan Guyana di sektor pertambangan, kehutanan, pertanian, pariwisata (spa), dan kesehatan. Tren kebutuhan terhadap pekerja migran cenderung meningkat, terutama tenaga terampil dan profesional, misalnya pertambangan minyak di Guyana,”* jelas Hanggoro.

Forum bisnis tersebut dihadiri 175 peserta yang terdiri dari lembaga pendidikan tenaga kerja, perwakilan RI di luar negeri, serta perwakilan kementerian/lembaga terkait.

--selesai--

**Informasi lebih lanjut hubungi:**

**Ani Mulyati**  
Kepala Biro Humas  
Kementerian Perdagangan  
Email: [pusathumas@kemendag.go.id](mailto:pusathumas@kemendag.go.id)

**Heryono Hadi Prasetyo**  
Kepala Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Ekspor Indonesia  
Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional  
Kementerian Perdagangan  
Email: [heryono.prasetyo@kemendag.go.id](mailto:heryono.prasetyo@kemendag.go.id)

**Miftah Farid**  
Direktur Pengembangan Produk Ekspor  
Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional  
Kementerian Perdagangan  
Email: [miftah.farid@kemendag.go.id](mailto:miftah.farid@kemendag.go.id)